

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentastomida adalah salah satu parasit yang dapat ditemukan pada reptil. Inang utama dari Pentastomida adalah hewan karnivora (ular, biawak, dan hewan karnivora lainnya) dan inang perantaranya adalah mamalia. Inang perantara dapat terinfeksi Pentastomida karena kontak langsung dengan saliva atau feses hewan, mengonsumsi tumbuhan atau meminum air yang terinfeksi telur Pentastomida. Inang utama terinfeksi Pentastomida karena mengonsumsi inang perantara yang terinfeksi. Menurut Riley (1986) Pentastomida hidup di saluran pernafasan (sebagian besar paru-paru) vertebrata (90% menginfeksi reptil). Flach *et al.* (2000) melaporkan dua kasus biawak yang memiliki gejala klinis pentastomiasis. Gejala klinis terlihat setelah tiga tahun kedatangan biawak ke Inggris. Salah satu biawak mati karena pneumonia kronis yang disebabkan oleh Pentastomida dari genus *Sambonia*. Telur dan nimfa Pentastomida juga ditemukan pada paru-paru biawak tersebut.

Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan hayati yang berlimpah. Salah satu kekayaan hayati Indonesia adalah Biawak Air Asia (*Varanus salvator*). Biawak Air Asia sering ditemukan pada ekosistem sumber-sumber air seperti sungai, sekitar danau, rawa, dll. (Gumilang, 2001). Byers (1999) menyebutkan Biawak Air Asia merupakan spesies biawak besar yang mampu tumbuh sampai 3,21 m dengan berat maksimum Biawak Air Asia bisa mencapai 25 kg lebih. Menurut Gaulke (dalam Yudha dkk., 2020) Biawak Air Asia bersifat karnivora yaitu memakan berbagai jenis makhluk hidup lainnya.

Beberapa faktor yang menunjang hidup dan berkembangnya suatu parasit adalah makanan yang tidak sehat, perilaku individu, dan lingkungan yang tercemar (Natadisastra dan Agoes, 2009). Pada penelitian yang dilakukan oleh Yudha dkk. (2020) ditemukan Biawak Air Asia yang sedang memakan limbah rumah tangga di tumpukan sampah pinggir Sungai Cisadane dekat pemukiman warga. Hal yang sama pernah dilaporkan oleh Uyeda *et al.* (2013) yang mengamati perilaku mencari makan Biawak Air Asia pada tumpukan sampah Pulau Tinjil dalam waktu lebih dari satu jam lamanya. Berdasarkan habitat dan makanannya, Biawak Air Asia sangat mungkin terjangkit parasit (Subroto dkk., 2020).

Parasit lain yang menginfeksi Biawak Air Asia berdasarkan laporan Hanafiah dkk. (2018) yang dilakukan di Banda Aceh, ditemukan *Amblyomma sp.*, *Ascaris sp.*, dan *Strongyloides sp.* Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2011) yang dilakukan di Kabupaten Bogor, ditemukan *Amblyomma sp.*, *Aponomma sp.*, dan *Macrochelidae sp.* Selanjutnya telah diteliti oleh Faradis (2019) di Sidoarjo, 44 dari 50 sampel Biawak Air Asia terinfeksi parasit pencernaan yaitu *Tanqua tiara* dan *Duthiersia expansa*. Penelitian ini dilakukan di daerah Kudus khususnya di Kecamatan Jekulo karena Kecamatan Jekulo terkenal dengan rumah makan ekstrem yang menyediakan menu rica-rica biawak. Pemilik warung makan membeli satwa tersebut dari tengkulak yang diperoleh dari pemburu (Ibrahim, 2021). Pendistribusian, penangkaran, dan pemotongan satwa tersebut harus diawasi untuk mencegah penularan parasit kepada individu lain maupun ke manusia sebagai upaya pengendalian penyakit parasitik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Spesies Pentastomida apa yang ditemukan pada Biawak Air Asia (*Varanus salvator*) di Dusun Bulung, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah?
2. Bagaimana derajat infeksi pentastomiasis pada Biawak Air Asia (*Varanus salvator*) di Dusun Bulung, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah?

1.3 Landasan atau Dasar Teori

Pentastomida atau disebut cacing lidah (*tongue worm*) adalah parasit kecil dengan total 131 spesies yang tersebar merata di dunia khususnya di daerah beriklim tropis. Pentastomida menyerang saluran pernafasan vertebrata khususnya reptil (Almeida and Christoffersen, 1999). Pentastomida stadium dewasa hidup di saluran pernafasan (paru-paru) inang utama (ular, biawak, dan reptil lainnya) yang nantinya akan bertelur dan mengeluarkan telurnya melalui sekresi pernafasan, saliva, atau feses (Latif *et al.*, 2016). Tanah, tumbuhan, atau air yang terkontaminasi oleh telur Pentastomida akan termakan oleh ikan maupun mamalia sebagai inang perantara. Inang utama kembali terinfeksi Pentastomida karena memakan inang perantara yang terinfeksi. Pentastomida yang tertelan oleh inang utama akan bermigrasi ke saluran pernafasan (paru-paru) melewati esophagus (Dajem *et al.*, 2021). Beberapa spesies Pentastomida dapat tumbuh dan berkembang dari stadium telur sampai dewasa pada inang yang sama (Fain, 1975). Pada penelitian yang dilakukan Subroto dkk. (2020) di

Sidoarjo, berdasarkan 38 sampel paru-paru Biawak Air Asia ditemukan 3 sampel positif terinfeksi Pentastomida.

Pentastomiasis juga dapat menginfeksi manusia. Pentastomiasis pada manusia disebabkan oleh stadium larva Pentastomida karena kontak langsung dengan feses atau saliva anjing, sekret ular, atau memakan daging reptil (Putri, 2018). Hal yang serupa disebut oleh Ma *et al.* (2002) bahwa pentastomiasis dapat menginfeksi manusia dengan cara kontak langsung atau mengonsumsi daging yang terinfeksi, termakannya telur infeksius dari tanah, tumbuhan, atau air yang terkontaminasi oleh feses atau sekret dari saluran pernafasan reptil yang terinfeksi. Perkembangan larva Pentastomida umumnya terjadi pada inang perantara (Lavrov *et al.*, 2004). Pentastomiasis sudah dilaporkan di beberapa negara seperti Afrika, Malaysia, Timur Tengah, Cina, dan Amerika Latin karena mengonsumsi daging reptil (Tappe and Büttner, 2009).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui spesies Pentastomida pada Biawak Air Asia (*Varanus salvator*) di Dusun Bulung, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui derajat infeksi pentastomiasis pada Biawak Air Asia (*Varanus salvator*) di Dusun Bulung, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan melengkapi informasi serta menjadi referensi mengenai identifikasi dan derajat infeksi Pentastomida pada Biawak Air Asia (*Varanus salvator*) di Dusun Bulung, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan melengkapi informasi mengenai identifikasi dan derajat infeksi Pentastomida pada Biawak Air Asia serta mengedukasi penjual Biawak Air Asia untuk mengawasi pendistribusian, melakukan pemeriksaan parasit, dan membersihkan kandang secara berkala sebagai upaya pengendalian penyakit parasitik.